

ANALISIS PREFERENSI MASYARAKAT TERHADAP PRINSIP BAGI HASIL PADA BANK SYARIAH DI WILAYAH BANDA ACEH

Vebitia*¹ dan Bustamam*²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Syiah Kuala
e-mail: vebitia91@gmail.com

Abstract

The objective of this research is to analyze ho people's preference against sharing principle on Islamic banks in the region of Banda Aceh. the research type used in this research is study of literature (library research) and nature of study in this research is descriptive study.

The data types used is primary data. Primary data gotten from interview by asking questions to the customers of Islamic banks in the region of Banda Aceh. the analysis method used in this research is descriptive method.

The result of this research showed that the main reason for choosing Islamic banks is the religious reason. Islamic banks is halal, free from riba, as well as more promising for the good of the hereafter. Customers have a strong desire to save on Islamic banks due to avoid riba. Islamic banks profit sharing rate is also influence the decision in choosing the Islamic banks.

Keywords: *public preferences, profit sharing, Islamic banks*

1. Pendahuluan

Sebagai negara dengan kuantitas penduduk muslim terbesar di dunia, institusi perbankan di Indonesia dituntut untuk mengoperasionalkan sistem perbankan yang berbasiskan kepada syariah Islam. Meskipun agak terlambat setelah beberapa dekade diambangkan oleh kaum ulama dan pemerintah tentang persoalan halal dan haramnya bunga dalam perbankan, tahun 1992 dikeluarkan UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan yang merupakan tonggak legalitas diadopsinya perbankan syariah dalam sistem perbankan di Indonesia. Peraturan ini kemudian di perbaiki dengan UU No. 10 Tahun 1998, lalu UU No. 23 Tahun 1999 dan terakhir dengan UU No. 3 Tahun 2004 tentang Bank Indonesia. Sampai saat ini perkembangan perbankan syariah sangat pesat baik dari segi jumlah usaha, kantor, penghimpunan, dan pembiayaan, maupun ragam produknya.

Sejak tahun 1992, mulai beroperasi apa yang di maksud dengan *dual banking system* di Indonesia. Perbankan konvensional yang menerapkan bunga berjalan berdampingan dengan perbankan syariah yang yang mendasarkan kepada sistem bagi hasil.

Tingkat bunga biasanya menjadi salah satu pertimbangan menabung pada bank-bank konvensional. Tingkat bunga yang tinggi akan menyebabkan tingginya jumlah uang yang akan ditabungkan oleh masyarakat. Faktor agama yang mendorong masyarakat menabung di bank syariah didasari oleh pemahaman bahwa tujuan hidup manusia menurut pandangan islam adalah mencari ridha Allah SWT yang mengacu pada batasan-batasan mana yang diperbolehkan/halal, dan mana yang dilarang/haram. Setiap aktivitas manusia, seperti aktivitas ekonomi akan ditujukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Preference mempunyai makna pilihan atau memilih. Istilah preferensi digunakan untuk mengganti kata *preference* dengan arti yang sama atau minat terhadap sesuatu. Preferensi merupakan suatu sifat atau keinginan untuk memilih. (Journal Planit: 2001). Menurut Doris Grober preferensi media umumnya meminta pengguna media untuk mengurutkan preferensi pengguna terhadap suatu media (Vivian, 2010: 567). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa preferensi adalah pilihan-pilihan yang dibuat oleh para konsumen atas produk-produk

yang dikonsumsi. Preferensi tersebut juga akan menentukan produk-produk apa yang akan dibeli konsumen untuk memenuhi kebutuhannya.

Perbankan syariah pada dasarnya bertujuan untuk menggantikan sistem bunga dengan sistem bagi hasil yang sejalan dengan syariah Islam. Namun keberhasilan penerapan sistem bagi hasil sangat bergantung pada konsistensi penerapan konsep syariah pada operasional perbankan. Sistem bagi hasil yang diterapkan dalam perbankan syariah sangat berbeda dengan sistem bunga, dimana dengan sistem bunga dapat ditentukan keuntungannya di awal, yaitu dengan dihitung jumlah beban bunga dari dana yang disimpan atau dipinjamkan. Sedangkan pada sistem bagi hasil ketentuan keuntungan akan ditentukan berdasarkan besar kecilnya keuntungan bagi hasil usaha, atas modal yang telah diberikan hak pengelolaan kepada nasabah mitra bank syariah.

Preferensi menabung biasanya diidentifikasi salah satunya pada faktor ekonomis yaitu tingkat bunga yang stabil dan juga kompetitif. Adanya jaminan keamanan atas simpanan masyarakat, serta informasi yang tersedia tentang perkembangan industri perbankan juga merupakan pelayanan yang membantu nasabah dalam mengambil keputusan. Selain itu, faktor agama dan faktor luar juga mempengaruhi keputusan nasabah, yaitu adanya dorongan dari orang tua, saudara, teman, pegawai bank, maupun ulama yang mempengaruhi nasabah untuk menabung di bank syariah.

2. Kajian Pustaka

2.1 Sejarah Bank Syariah

Perbankan syariah atau Perbankan Islam adalah suatu sistem perbankan yang dikembangkan berdasarkan syariah (hukum) Islam. Usaha pembentukan sistem ini didasari oleh larangan dalam agama Islam untuk memungut maupun meminjam dengan bunga atau yang disebut dengan riba serta larangan investasi untuk usaha-usaha yang dikategorikan sebagai haram, dimana hal ini tidak dapat dijamin oleh sistem perbankan konvensional. Sejarah perbankan syariah pertama kali muncul di Mesir pada tahun 1963. Sedangkan di Indonesia sendiri perbankan syariah baru lahir pada tahun 1991 dan secara resmi dioperasikan tahun 1992. Berbagai prinsip perbankan syariah telah diterapkan dengan

aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan/atau pembiayaan kegiatan usaha, maupun kegiatan lainnya yang sesuai dengan syariah. Adapun jenis produk atau jasa perbankan syariah adalah jasa untuk peminjam dana dan jasa untuk penyimpan dana.

Perkembangan Bank Syariah memasuki fase baru pada tahun 1974. Negara-negara yang tergabung dalam Organisasi Konferensi Islam (OKI) telah sepakat mendirikan sebuah institusi keuangan yang menyediakan jasa finansial berbasis *fee* dan *profit sharing* untuk negara-negara anggota OKI. Maka dari itu didirikanlah Islamic Development Bank (IDB). Meskipun IDB merupakan bank antar pemerintah yang tujuan utamanya adalah untuk menyediakan dana untuk proyek pembangunan di negara-negara anggotanya, tetapi dalam prakteknya bank tersebut menerapkan prinsip-prinsip dasar syariah dalam mengelola keuangannya, dengan menghilangkan unsur bunga dalam pelayanannya. Hal ini mengukuhkan IDB sebagai institusi keuangan internasional yang berbasis syariah.

Pada tahun 1975, Bank syariah swasta pertama di dunia didirikan di kota Dubai, bank tersebut diberi nama Dubai Islamic Bank. Pendirian bank ini didanai oleh sekelompok pengusaha muslim dari berbagai negara. Hal ini kemudian diikuti dengan didirikannya beberapa bank syariah di negara-negara lainnya seperti Faysal Islamic Bank (1977) di Mesir dan Sudan, serta Kuwait Finance House yang diprakarsai oleh pemerintahan Kuwait. Sejak saat itu mendekati awal dekade 1980-an, Bank-bank Islam mulai bermunculan di Mesir, Sudan, negara-negara Teluk, Pakistan, Iran, Malaysia, Bangladesh dan Turki.

2.2 Pengertian Preferensi

Secara umum, preferensi diartikan sebagai pilihan mengenai suka atau tidak suka oleh seseorang terhadap suatu produk barang atau jasa yang digunakan. Kotler (2002) berpendapat bahwa preferensi konsumen menunjukkan kesukaan konsumen dari berbagai pilihan produk atau jasa yang ada. Preferensi konsumen dapat diketahui dengan mengukur tingkat kegunaan dan nilai relatif penting setiap atribut yang terdapat pada suatu produk atau jasa. Engel et al. (1994) mengemukakan beberapa faktor penentu yang mempengaruhi variasi dalam

perilaku konsumen dan faktor-faktor penentu tersebut dapat di bagi menjadi dua faktor utama (Husein, 2005):

- 1) Faktor Lingkungan. Perilaku konsumen di dalam lingkungan yang kompleks akan dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan seperti:
 - a) Budaya,
 - b) Kelas sosial,
 - c) Pengaruh pribadi.
- 2) Faktor Psikologis. Faktor ini adalah proses pengolahan informasi, pembelajaran dan perubahan sikap atau perilaku yang terdiri dari :
 - a) Motivasi dan keterlibatan
 - b) Persepsi
 - c) Proses belajar / pengetahuan
 - d) Kepercayaan, demografi dan sikap

2.3 Prinsip Bagi Hasil

Prinsip bagi hasil (*profit sharing*), secara umum dalam perbankan syariah dapat dilakukan dalam tiga akad utama, yaitu *al-musyarakah*, *al-mudharabah*, dan *wadiah*.

a. Mudharabah

Mudharabah merupakan suatu bentuk kerja sama antara dua atau lebih pihak di mana ada pemilik modal (*shahibul amal*) yang mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola (*mudharib*) dengan sebuah perjanjian di awal. Bentuk kerja sama ini menegaskan kerja sama dengan kontribusi seratus persen modal dari *shahibul maal* dan keahlian dari *mudharib*. Transaksi jenis ini tidak mewajibkan adanya wakil dari *shahibul maal* dalam manajemen proyek. Sebagai orang kepercayaan, *mudharib* harus bertindak dengan hati-hati dan bertanggung jawab bila ada kerugian yang terjadi akibat kelalaian dan tujuan penggunaan modal untuk usaha halal. Sedangkan, *shahibul maal* diharapkan untuk dapat mengelola modal dengan cara tertentu untuk menciptakan laba yang optimal.

b. Al-Musyarakah

Musyarakah berasal dari kata *syirkah* artinya pencampuran atau interaksi. Secara terminologi, *syirkah* adalah persekutuan usaha untuk mengambil hak atau untuk beroperasi (Yaya, Aji, dan Ahim, 2009:150). Menurut PSAK No.106 paragraf 4, *Musyarakah* merupakan suatu akad kerjasama antara

dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan bersama, sedangkan risiko berdasarkan kontribusi dana.

c. Wadiah

Salah satu prinsip yang digunakan bank syariah dalam memobilisasi dana adalah dengan menggunakan prinsip titipan. Adapun akad yang sesuai dengan prinsip ini adalah *al-wadi'ah*. *Wadi'ah* adalah titipan nasabah yang harus dijaga dan dikembalikan kapanpun apabila nasabah yang bersangkutan menghendaknya (Sutedi, 2009:92).

Tujuan dari perjanjian tersebut yaitu untuk menjaga keselamatan barang itu dari kehilangan, kecurian, dan sebagainya. Adapun yang dimaksud dengan “barang” disini adalah sesuatu yang berharga seperti uang, barang, dokumen, surat berharga, dan barang-barang lain yang berharga. Si penyimpan tidak bertanggung jawab atas segala kehilangan dan kerusakan yang terjadi pada titipan selama hal itu bukan akibat dari kelalaian atau kecerobohan yang bersangkutan dalam memelihara barang titipan.

Tabel 2.1

Perbedaan Sistem Bunga dengan Sistem Bagi Hasil

Sistem bunga	Sistem Bagi Hasil
Penentuan bunga dibuat pada saat akad dengan asumsi harus untung	Penentuan besarnya rasio/nisbah bagi hasil dibuat pada saat akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung ataupun rugi
Besarnya persentase berdasarkan pada jumlah uang (modal) yang dipinjamkan	Besarnya rasio bagi hasil Berdasarkan pada jumlah keuntungan dan Kerugian
Pembayaran bunga tetap seperti yang telah dijanjikan tanpa pertimbangan apakah proyek yang dijalankan oleh nasabah untung atau rugi	Besarnya bagi hasil tergantung pada keuntungan proyek/usaha yang dijalankan nasabah, jika usaha merugi maka kerugian akan ditanggung bersama oleh kedua belah pihak.

Sistem bunga	Sistem Bagi Hasil
Jumlah pembayaran bunga tidak meningkat sekalipun jumlah keuntungan berlipat atau keadaan ekonomi sedang <i>booming</i>	Jumlah pembagian laba meningkat sesuai dengan peningkatan Pendapatan
Eksistensi bunga diragukan oleh semua agama, termasuk Islam	Tidak ada yang meragukan keabsahan sistem bagi hasil

Sumber: Antonio, 2001

3. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah Banda Aceh, unit analisis dalam penelitian ini adalah kelompok, yaitu kelompok nasabah Bank syariah dan unit syariah di Banda Aceh. Penelitian ini bersifat deskriptif, dilakukan untuk mengetahui bagaimana preferensi masyarakat terhadap prinsip bagi hasil pada bank syariah.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah nasabah bank umum syariah dan bank unit syariah yang ada di Banda Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk melihat preferensi masyarakat terhadap prinsip bagi hasil pada bank syariah di wilayah Banda Aceh, untuk itu penulis mengumpulkan data-data dari bank syariah serta unit syariah yang ada di Kota Banda Aceh serta melakukan wawancara terhadap responden.

Populasi penelitian meliputi seluruh warga Kota Banda Aceh yang menjadi nasabah pada Bank Syariah di Banda Aceh. Dari seluruh nasabah tersebut diambil sampel secara acak yaitu sebanyak 100 orang yang akan menjadi responden. Responden sebanyak 100 orang memiliki latar belakang yang beragam. Usia berkisar antara 23 sampai dengan 71 tahun, dengan latar belakang pekerjaan mulai dari mahasiswa, pegawai swasta, pegawai negeri, hingga wirasaha.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pengumpulan data primer. Peneliti melakukan analisis literatur dan wawancara dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada nasabah bank syariah di wilayah Banda Aceh. Data primer yang dikumpulkan terutama berkaitan dengan preferensi masyarakat terhadap prinsip bagi hasil pada

bank syariah. Adapun pokok-pokok isi kuesioner adalah :

- a) *Screening* terhadap responden
- b) Variabel-variabel yang dijadikan objek penelitian, dalam hal ini variabel preferensi yang ada di wilayah penelitian

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Sekaran (2011: 160) studi deskriptif menampilkan data dalam bentuk yang bermakna, sehingga akan membantu untuk memahami karakteristik dalam sebuah kelompok dalam situasi tertentu, memikirkan secara sistematis mengenai berbagai aspek dalam situasi tertentu, memberikan gagasan untuk penyelidikan dan penelitian lebih lanjut, serta membuat keputusan tertentu yang sederhana. Penelitian ini akan menganalisis mengenai analisis potensi dan preferensi masyarakat terhadap bank syariah di wilayah Banda Aceh.

Menurut Sugiono (2008:246) langkah-langkah teknis analisis data dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Data reduksi, yaitu data yang diperoleh dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat rinci dan teliti.
- 2) Data display, yaitu data yang disajikan dalam bentuk tabel, gambar, dan bagan serta uraian singkat yang menjelaskan hubungan antar masing-masing kategori.
- 3) Penarikan kesimpulan/ verifikasi, adalah penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika dikemukakan bukti-bukti yang lebih kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Tahapan analisis dalam penelitian ini adalah:

- 1) Mengumpulkan data nasabah pada bank syariah di Banda Aceh.
- 2) Analisis preferensi masyarakat terhadap prinsip bagi hasil pada bank syariah di Banda Aceh yang

terdiri dari: preferensi masyarakat dalam memilih bank syariah, dan pengetahuan konsumen mengenai konsep bagi hasil.

4. Hasil Dan Pembahasan

Salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Menurut Sugiyono (2010:410) metode wawancara yang berupa pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Peneliti melakukan wawancara nasabah yang menggunakan jasa bank syariah di wilayah Banda Aceh.

Hasil wawancara menunjukkan dari 100 responden, sebanyak 98% menyatakan bahwa Bank Syariah merupakan bank yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Sementara 2% lainnya menyatakan bahwa Bank Syariah sama saja dengan Bank Konvensional dari segi pengoperasiannya, hanya berbeda namanya saja. Selanjutnya hanya sebanyak 4% persen responden yang setuju bahwa Bank Syariah diperuntukkan khusus bagi umat muslim. 96% lainnya menyatakan bahwa Bank Syariah bisa digunakan oleh semua warga tanpa melihat agamanya.

Jumlah jaringan/cabang Bank Syariah di wilayah Banda Aceh dirasa masih sedikit. Hingga tahun 2014 tercatat sebanyak 8 Bank Syariah di wilayah Banda Aceh. Sebagian besar responden menjawab ketika ditanya tentang kelebihan bank syariah yaitu sistem bank syariah tidak mengandung riba, sistem bagi hasil tidak memberatkan, serta pelayanan yang ramah, cepat, dan akurat. Sementara itu masyarakat belum yakin apakah prinsip syariah sudah diterapkan dengan benar di bank syariah. Tingkat bagi hasil juga mempengaruhi keputusan sebagian nasabah dalam menggunakan bank syariah. Secara keseluruhan, kinerja perbankan syariah dianggap lebih baik bila dibandingkan dengan bank konvensional.

a) Nisbah

nisbah merupakan angka perbandingan (porsi) pembagian pendapatan antara *sahibul maal* (pemilik dana) dengan *mudharib* (pengusaha).

b) Distribusi Hasil Usaha

1. Perhitungan pembagian hasil antara *sahibul maal* dengan *mudharib* sesuai dengan nisbah yang telah disepakati di awal akad.
2. Perhitungan besaran hasil usaha dipergunakan sebagai dasar perhitungan.

c) Prinsip Distribusi Hasil Usaha

1. *Revenue sharing*
 - a) Yang dibagikan adalah pendapatan (*revenue*).
 - b) *Sahibul maal* menanggung kerugian jika usaha dilikuidasi atau jumlah aktiva lebih kecil dari kewajiban.
2. *Profit sharing*
 - a) Yang dibagikan adalah keuntungan (*profit*)
 - b) Kerugian yang bukannya karena kelalaian *mudharib* akan ditanggung *sahibul maal*
 - c) Tidak *loss sharing*

Perhitungan hasil usaha berdasarkan saldo rata-rata dana yang diinvestasikan dibagi dana pihak ketiga yang terkumpul di bank/LKS dikalikan dengan pendapatan operasional bulan tersebut serta dikalikan nisbah yang disepakati. Dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Bagi hasil A} = \frac{A}{DPK} \times \text{Pendapatan Operasional} \times \text{Nisbah}$$

Dimana:

A = saldo rata-rata investasi nasabah A

DPK = total dana investasi di bank/LKS

Pendapatan Operasional = pendapatan bagi hasil, margin dan sewa

Nisbah = porsi perbandingan pendapatan

Pendapatan operasional untuk distribusi hasil usaha *revenue sharing* yang dipergunakan hanya pendapatan utama yakni pendapatan bagi hasil, margin dan sewa. Sedangkan distribusi hasil usaha *profit sharing* berdasarkan laba/rugi neraca. Pendapatan jasa-jasa (*fee based income*) bank/LKS merupakan pendapatan murni bank/LKS dan tidak dimasukkan dalam perhitungan distribusi hasil usaha *revenue sharing*.

Preferensi atau selera merupakan sebuah konsep yang digunakan dalam ilmu sosial, khususnya ekonomi. Hal ini mengasumsikan pilihan realitas atau imajiner antara alternatif-alternatif dan kemungkinan dari peningkatan alternatif tersebut berdasarkan kesenangan, kepuasan, dan gaya hidup. Untuk memenuhi kebutuhan nasabah, maka bank syariah perlu untuk memahami keinginan, preferensi, serta perilaku nasabah yang menjadi sasaran mereka.

Preferensi konsumen dapat diketahui dengan mengukur tingkat kegunaan dan nilai relatif penting setiap atribut yang terdapat pada suatu produk atau jasa. Atribut yang ditampilkan pada suatu produk atau jasa dapat menimbulkan daya tarik pertama yang dapat mempengaruhi konsumen. Preferensi konsumen berhubungan erat dengan permasalahan penetapan pilihan sikap dasar yang digunakan untuk menerangkan pilihan, menentukan tingkah laku individu dalam masalah penetapan pilihan.

Semua nasabah tentunya akan membuat berbagai macam keputusan untuk menggunakan jasa bank syariah. Pihak manajemen bank syariah diharapkan dapat lebih memahami apa saja yang dapat mempengaruhi keputusan nasabah dalam menggunakan jasa bank syariah. Dalam hal ini kepercayaan masyarakat mengenai haramnya bungabank menjadi alasan utama mengapa nasabah lebih memilih menggunakan jasa bank syariah.

Tak dipungkiri banyak masyarakat beralih ke bank syariah karena ingin menghindari bunga riba. Sistem bagi hasil atau nisbah dianggap lebih memberikan ketentraman pada nasabah. Konsep bagi hasil ini sangat berbeda sekali dengan konsep bunga yang diterapkan oleh sistem ekonomi konvensional. Dalam ekonomi syariah, konsep bagi hasil dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Pemilik dana menanamkan dananya melalui institusi keuangan yang bertindak sebagai pengelola dana.
2. Pengelola mengelola dana-dana tersebut dalam sistem yang dikenal dengan sistem *pool of fund* (penghimpunan dana), selanjutnya pengelola akan menginvestasikan dana-dana tersebut kedalam proyek atau usaha-usaha yang layak dan menguntungkan serta memenuhi semua aspek syariah.

3. Kedua belah pihak membuat kesepakatan (akad) yang berisi ruang lingkup kerjasama, jumlah nominal dana, nisbah, dan jangka waktu berlakunya kesepakatan tersebut.

Konsumen terbesar nasabah perbankan syariah di wilayah Banda Aceh adalah individu yang mengutamakan isu keagamaan seperti kesesuaian bank tersebut dengan syariah serta mempertimbangkan dan mengikuti fatwa MUI tentang keharaman bunga bank. Namun pada saat ini bank syariah tidak bisa lagi hanya sekedar mengharapkan preferensi masyarakat dalam menabung hanya dari faktor agama saja. Pembinaan terus menerus dalam mensosialisasikan kesadaran beragama dan peran intermediary dalam perekonomian berbasis syariah harus ditingkatkan, apalagi dengan dikeluarkannya fatwa MUI yang telah mengharamkan riba.

Faktor agama yang mendorong masyarakat dalam menabung di bank syariah didasari oleh pemahaman bahwa tujuan hidup manusia dalam sistem pemikiran Islam adalah untuk mencari ridha Allah, dimana hal tersebut mengacu pada batas-batas syar'i, mana yang diperbolehkan (halal) dan mana yang dilarang (haram). Setiap aktivitas manusia, seperti aktivitas ekonomi misalnya akan ditujukan untuk mencapai tujuan tersebut. Sebagai dasar dalam merumuskan pandangan hidup muslim, yaitu tauhid (keesaan Tuhan), khalifah (perwakilan), dan keadilan. Dengan demikian, manusia merupakan khalifah (wakil) Allah dimuka bumi, sehingga dalam melaksanakan fungsi kekhalifahannya tersebut manusia haruslah menjunjung tinggi nilai keadilan. Hal ini akan tercapai jika dalam diri manusia tersebut ada sifat persaudaraan universal, pemahaman bahwa sumber daya adalah amanah yang harus dimanfaatkan secara efisien dan untuk kesejahteraan umat, tidak bersikap berlebihan dalam memanfaatkan sumber daya, dengan memanfaatkan segala yang ada di bumi serta isinya, namun masih dalam batas-batas yang wajar atau tidak berlebih-lebihan.

5. Kesimpulan, Keterbatasan Dan Saran

Kebanyakan masyarakat memang sudah tahu mengenai apa itu bank syariah, tetapi mereka tidak tahu produk-produk apa saja yang ditawarkan oleh bank syariah. Sehingga masyarakat yang tidak tahu

produk-produk bank syariah tentunya menjadi tidak berminat untuk menggunakan jasa bank syariah, karena mereka menganggap bahwa fasilitas penunjang yang diberikan oleh bank Syariah masih kalah dengan fasilitas yang ditawarkan oleh bank konvensional. Kecuali orang yang mempunyai keinginan yang kuat untuk menabung pada bank syariah dikarenakan ingin menghindari unsur riba. Pemahaman dan pengetahuan masyarakat mengenai bank syariah juga akan mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap bank syariah itu sendiri. Secara mudahnya, pandangan masyarakat terhadap bank syariah tergantung pada apa yang mereka ketahui. Jika pengetahuan tentang bank syariah rendah, maka dalam memandang bank syariah pastinya rendah pula.

Saat ini sebagian besar masyarakat hanya melihat bahwa nilai tambah bank syariah adalah lebih halal dan selamat, lebih menjanjikan pada kebaikan akhirat, dan juga lebih berorientasi untuk menolong antar sesama jika dibandingkan dengan bank konvensional. Hal tersebut memang benar, akan tetapi bank syariah juga memiliki keuntungan duniawi karena produk-produknya tidak kalah bersaing dengan produk bank konvensional dan juga bagi hasil yang ditawarkan tidak kalah menguntungkan jika dibandingkan dengan bunga.

Komunikasi atau promosi yang dilakukan oleh bank syariah juga masih kurang maksimal. Dengan masih rendahnya pemahaman masyarakat akan pemahaman Islam apalagi mengenai perbankan bahkan perekonomian secara lebih luas maka perbankan syariah harus terus berkembang dan memperbaiki kinerjanya. Dengan pesatnya pertumbuhan bank syariah yang ditandai semakin banyaknya bank konvensional yang akhirnya mendirikan unit-unit syariah, ini membuktikan bahwa bank syariah memang mempunyai kompetensi yang tinggi. Perbankan syariah akan semakin tinggi lagi pertumbuhannya apabila masyarakat mempunyai permintaan dan antusias yang tinggi, yang dikarenakan oleh faktor peningkatan pemahaman dan pengetahuan tentang bank syariah, disamping faktor penyebab lainnya.

keterbatasan penelitian ini mencakup tentang:

- 1) Keterbatasan informasi mengenai bank syariah terutama sistem bagi hasil.

- 2) Wilayah penelitian yang sempit, penelitian ini dilakukan hanya di wilayah Banda Aceh saja.

Sebagai tindak lanjut dari beberapa temuan penelitian, maka peneliti merekomendasikan saran sebagai berikut:

- 1) Pihak bank syariah hendaknya memperkenalkan tentang bagi hasil yang diterapkan pada bank syariah kepada masyarakat luas, sehingga pengetahuan masyarakat bertambah dan hal tersebut bisa mempengaruhi keputusan konsumen dalam memilih menggunakan jasa bank syariah.
- 2) Bagi pihak yang ingin melakukan penelitian mengenai preferensi nasabah terhadap prinsip bagi hasil pada bank syariah disarankan agar memperluas wilayah penelitian.

Daftar Pustaka

Al Qur'an

- Abdullah, Abdul Aziz,dkk. 2012. Perception of Non-Muslim Customers towards Islamic Banks in Malaysia. *Internasipnal Journa of Business and Social Science*. Vol 3. No 11. June: 151-163
- Adawiyah, Wiwiek Rabiatul. 2010. Pertimbangan, Pengetahuan, dan Sikap Konsumen Individu Terhadap Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol 11. No 2. Desember: 991-201
- Antonio, Muhammad Syafi'i. (1999). *Bank Syariah bagi Bankir & Praktisi Keuangan*. Jakarta: Bank Indonesia dan Tazkia Institut
- _____, (2001) *Bank Syariah dan Teori ke Peraktek*. Gema Insani. Tazkia Cendiki. Jakarta
- Ascarya. 2007. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Edisi 1. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Bank Indonsia (2005). *Bocleat Perbankan Syariah 2005*. Jakarta: Bank Indonesia
- Bilson Simamora. (2004). *Panduan Riset Perilaku Konsumen*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Daniar, Agus. 2012. Persepsi dan Motif Menjadi Nasabah Bank Konvensional Bagi Nasabah Muslim. *JurnalMotif BK*. 4 Juni.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi III. Jakarta: Balai Pustaka.

- Erol, Cengiz and Radi El-Bdour. *Attitudes, behavior, and patronage factors of bank customers toward Islamic banks*, International Banking & Marketing Vol. 7, No. 6:31-7, 1989.
- Estiri, Mehrdad, et.al. 2011. Determinants of Customer Satisfaction in Islamic Banking: Evidence From Iran. *Internasional Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*. Vol 4. No 4. Pg 295-307
- Hamidi, Jazim, dkk. 2006. Persepsi dan Sikap Masyarakat Santri Jawa Timur Terhadap Bank Syariah
- Indarto, Rossi Prasetya. 2011. Analisis Preferensi Konsumen Terhadap Bundling Kartu GSM dengan Smartphone. Tesis: Universitas Indonesia.
- Rivai, Harif Amali, dkk. 2006. Identifikasi Faktor Penentu Keputusan Konsumen Dalam Memilih Jasa Perbankan: Bank Syariah VS Bank Konvensional.
- Rumapea, Tumpal dan Posmon Halolo. 1994. *Kamus Lengkap Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Sekaran, Uma. 2006. *Research Method for Business: Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Buku 1. Edisi 4. Terjemahan Kwan Men Yon. Jakarta. Salemba Empat
- Siregar, Qoriah A. 2011. Analisis Konsistensi Penerapan Sistem Bagi Hasil dan Pengembangan Sistem Pelayanan Perbankan Syariah. *Jurnal sosioteknologi*. Edisi 23 Agustus:1132-1146
- Sobri, Alaihi. 2013. Analisis Sistem Bagi Hasil Sebagai Alternatif Selain Bunga pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP. Buleleng. *VOKASI Jurnal Riset Akuntansi*. Vol 2. No 2. Oktober 193-206
- Suparno. 2009. Persepsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Syah Kuala Terhadap Perbankan Syariah Sebagai Lembaga Keuangan Syariah. *Jurnal TELAAH & RISET AKUNTANSI*. Vol 2. No 1. Januari 93-103
- Sutedi, Andrian. 2009. *Perbankan Syariah: Tinjauan dan Beberapa Segi Hukum*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Umar, Husein. 2005. *Riset pemasaran dan Perilaku Konsumen*. Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama bekerjasama dengan Jakarta Business Research Center (JBRC).
- Vivian, John. 2008. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Kencana
- Wibisana, M. et. al. 1999. *Studi Pendahuluan Persepsi Masyarakat tentang Bank Perkreditan Rakyat Syari'ah*. Malang: Centre for Business dan Islamic Economics Studies – Faculty of Economics Brawijaya University dan Bank Indonesia Jakarta.
- Wiyono, Slamet. (2005). *Akuntansi Perbankan Syariah: Berdasarkan PSAK dan PSPI*. Jakarta: Grasindo
- Yaya, Rizal dkk. 2013. *Akuntansi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat

Lampiran 1



UNIVERSITAS SYIAH KUALA
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI

PENGANTAR

Dengan Hormat,

Dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul **Analisis Preferensi Masyarakat terhadap Prinsip Bagi Hasil pada Bank Syariah di Banda Aceh**, maka saya mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk menjawab beberapa pertanyaan dari angket yang telah disediakan. Jawaban Bapak/Ibu diharapkan objektif artinya diisi apa adanya. Angket ini hanya bertujuan untuk mengetahui perilaku masyarakat Banda Aceh terhadap produk perbankan khususnya produk perbankan syariah. Bapak/Ibu tidak perlu takut atau ragu-ragu dalam memberikan jawaban yang sejujurnya. Artinya semua jawaban yang Bapak/Ibu berikan adalah benar, dan jawaban yang diminta adalah sesuai dengan kondisi yang Bapak/Ibu rasakan. Oleh karena itu, Bapak/Ibu tidak perlu khawatir. Data dan identitas Bapak/Ibu akan dijamin kerahasiaannya dan tidak akan dipublikasikan. Demikianlah pengantar ini dibuat, atas perhatian, bantuan dan kerjasamanya saya sampaikan terima kasih.

Dosen Pembimbing

Hormat saya

Bustamam, SE, M.Si, Ak

Vebitia

PETUNJUK :

1. Mohon bantuan dan kesediaan saudara untuk menjawab seluruh pertanyaan yang disediakan.
2. Berilah tanda silang (X) pada kolom yang sesuai dengan keadaan saudara.

A. Data Pribadi

1. Agama

- | | |
|------------|------------|
| a. Islam | b. Kristen |
| c. Katolik | d. Hindu |
| e. Budha | |

2. Jenis Kelamin

- | | |
|--------------|--------------|
| a. Laki-laki | b. Perempuan |
|--------------|--------------|

3. Usia anda sekarang

- | | |
|------------------|------------------|
| a. 16thn – 25thn | b. 26thn – 35thn |
| c. 36thn – 45thn | d. >46thn |

4. Pekerjaan Anda saat ini

- | | |
|--------------|-------------------|
| a. PNS | b. Pegawai swasta |
| c. Wirausaha | d. Mahasiswa |

5. Status pernikahan anda saat ini?

- | |
|------------------|
| a. Belum menikah |
| b. Menikah |

6. Bagaimana cara anda mendapatkan informasi mengenai bank syariah?
 - a. melalui koran
 - b. melalui siaran TV
 - c. Internet
 - d. Teman / tetangga.

KUESIONER

1. Apakah menurut Anda Bank syariah merupakan bank yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah?
2. Setujukah anda bahwa bank syariah hanya untuk umat muslim?.
3. Apa alasan utama Anda lebih memilih menggunakan Bank Syariah?
4. Bagaimana pendapat anda mengenai prinsip syariah merupakan hal yang asing bagi nasabah?
5. Apakah anda setuju bahwa Nasabah sangat peduli dengan penggunaan prinsip syariah?
6. Bagaimana pendapat anda bahwa sosialisasi mengenai prinsip syariah kepada nasabah perlu dilakukan?
7. Bagaimana pendapat anda tentang penentuan penggunaan prinsip syariah yang sering kurang tepat?
8. Apakah Anda sebagai nasabah peduli dengan bagi hasil yang diberikan?
9. Jika dijadikan dalam rupiah, maka bagi hasil yang diberikan oleh bank syariah sama dengan yang diberikan oleh bank konvensional.
10. Apakah porsi bagi hasil yang diminta oleh bank syariah terhadap pembiayaan/kredit yang diberikan sama dengan yang berlaku pada bank konvensional?
11. Apakah menurut Anda jumlah jaringan / cabang bank syariah di wilayah Banda Aceh masih sedikit?
12. Bagaimana menurut anda bagi hasil yang diberikan oleh produk dana bank syariah di banding dengan produk dana bank konvensional?
13. Bagaimana menurut anda proporsi bagi hasil yang diminta oleh bank syariah dibandingkan dengan tingkat bunga kredit yang diberikan oleh bank konvensional?
14. Setujukah anda, bahwa dalam pemberian pembiayaan nasabah lebih tertarik dengan jangka waktu pencairan yang cepat dibandingkan dengan tingkat bunga/bagi hasil yang rendah.
15. Apakah menurut Anda bagi hasil yang ditentukan oleh bank syariah tidak sesuai dengan yang dijanjikan?
16. Menurut Anda apa kelebihan Bank Syariah?
17. Apakah tingkat bagi hasil mempengaruhi keputusan Anda dalam menggunakan jasa Bank Syariah?
18. Secara keseluruhan, menurut pendapat anda bagaimana performance/kinerja perbankan syariah dibandingkan dengan performance/kinerja perbankan konvensional?